

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang didirikan tentu bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan sebesar-besarnya. Laba atau keuntungan tersebut dapat diperoleh dari penjualan produk ataupun jasa perusahaan tersebut. Penjualan yang dilakukan dapat berupa penjualan tunai maupun penjualan kredit. Penjualan secara kredit tidak memungkinkan untuk perusahaan menerima langsung penerimaan kas, tetapi dapat menimbulkan piutang kepada pelanggan terhadap perusahaan yang memberikan penjualan kredit. Piutang semacam ini disebut sebagai piutang usaha atau piutang penjualan.

Piutang (*account receivable*), merupakan tagihan perusahaan pada pihak lain yang timbul akibat adanya transaksi bisnis. Piutang usaha ini wajib dikelola oleh perusahaan karena jika keuangan perusahaan tidak dikelola dengan baik dan cermat, tentu saja akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Sementara itu jika piutang usaha pada pelanggan tidak diurus dengan baik, tentu hasil yang akan diterima oleh perusahaan juga kurang baik. Piutang usaha suatu perusahaan pada umumnya merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar serta bagian terbesar dari total aktiva perusahaan. Oleh karena itu pengendalian internal terhadap piutang usaha ini sangat penting diterapkan.

Kecurangan dalam suatu siklus kerja sangat sering terjadi sehingga dapat merugikan perusahaan. Kecurangan yang mungkin terjadi pada bagian piutang usaha adalah tidak mencatat pembayaran dari debitur dan mengantongi uangnya, menunda pencatatan piutang dengan melakukan *cash lapping*, melakukan pembukuan palsu atas mutasi piutang, dan lain sebagainya. Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi,

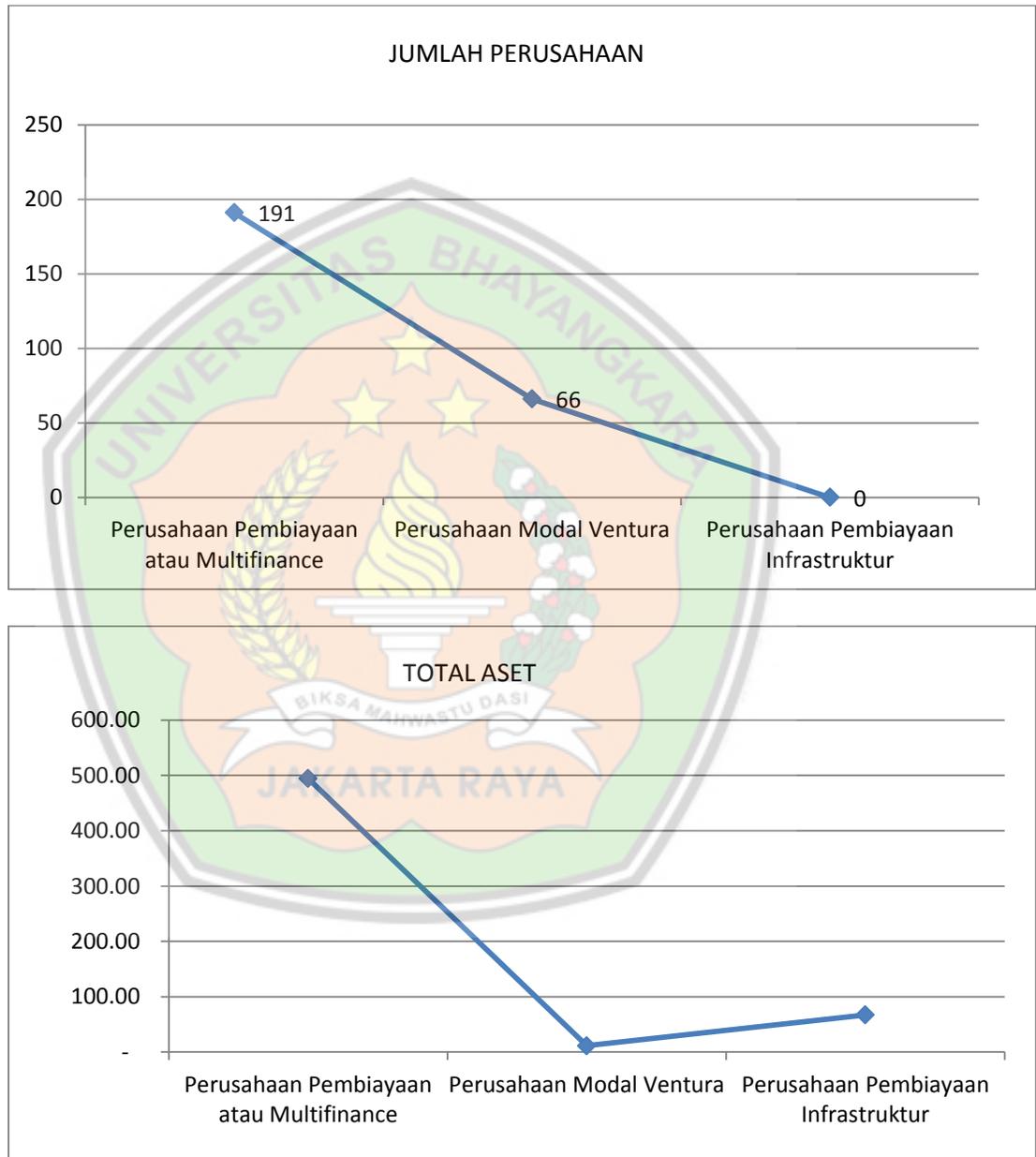
yang dirancang untuk membantu organisasi atau perusahaan mencapai suatu tujuan tertentu. Pengendalian internal merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengantisipasi kecurangan. Pengendalian internal perusahaan merupakan suatu rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan mendorong dipatuhinya kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan.

Penerapan pengendalian internal perlu didukung oleh berbagai pihak yang saling berhubungan, yaitu pemilik perusahaan, pimpinan perusahaan, dan karyawan. Pimpinan perusahaan sebagai pembuat kebijakan bagaimana pengendalian internal yang diterapkan harus bisa memonitoring semua kegiatan di perusahaan. Pimpinan harus dapat melihat dan menilai sistem pengendalian internal yang seperti apa yang dapat diterapkan dalam menjalankan usahanya. Pengendalian internal tersebut meliputi pengelolaan, pengawasan, dan pengevaluasian proses dan hasil usahanya.

Sudah lebih dari 40 tahun industri pembiayaan hadir di Indonesia. Selama itu pula, layanan jasa keuangan ini berevolusi menjadi salah satu pilar penopang ekonomi nasional. Salah satu sektor jasa keuangan nonbank atau IKNB ini terus berkembang baik kapasitas maupun kualitas sebagai lembaga yang memberikan pembiayaan alternatif kepada masyarakat.

Di sisi kapasitas, hingga Juni 2018, Otoritas Jasa Keuangan mencatat total aset industri pembiayaan mencapai Rp577,83 triliun dengan pelaku mencapai 259 entitas. Di sektor IKNB, sektor ini berada di peringkat ke-2 dari sisi nilai aset, setelah perasuransian dengan nilai lebih dari Rp1.000 triliun. Sektor ini pun memantapkan diri menjadi penyokong industri perbankan yang tercatat memiliki aset Rp 7.000 triliun dan ribuan entitas, termasuk BPR. Bila dirinci lebih jauh, industri pembiayaan hingga Juni lalu masih didominasi oleh perusahaan pembiayaan atau multifinance yakni 191 perusahaan dengan total aset Rp499,34 triliun. Menyusul setelah itu, 66 perusahaan modal ventura Rp11,37 triliun dan perusahaan pembiayaan infrastruktur Rp67,13 triliun. Pada Juni 2018, total piutang pembiayaan sektor multifinance bertumbuh 5,2% (yoy) menjadi Rp427,33 triliun. Dari jumlah itu, piutang

pembiayaan konvensional mencapai Rp403,44 triliun atau bertumbuh 8,4% (yoy), sedangkan piutang pembiayaan syariah menurun 29,9% (yoy) menjadi Rp23,89 triliun. Untuk sektor multifinance, dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya (year-on-year/yoy), nilai total aset itu bertumbuh sekitar 8,01%.



Setidaknya terdapat sejumlah alasan yang mendasari munculnya pembiayaan konsumen sebagai salah satu lini bisnis multifinance. Pertama, terbatasnya sumber

dana formal dan aman, untuk memenuhi kebutuhan dana masyarakat. Kala itu memang ada Perum Pegadaian yang menyediakan sarana serupa, tetapi dianggap kurang fleksibel karena memerlukan emas ataupun barang sebagai jaminan. Kedua, saat itu koperasi simpan pinjam sulit berkembang lantaran permasalahan manajemen, pembinaan, pengawasan yang kurang baik. Efeknya, kepercayaan masyarakat luntur terhadap lembaga keuangan mikro tersebut. Ketiga, lembaga perbankan tidak memberikan fasilitas kredit yang bersifat konsumtif dan bernilai kecil.

Selain itu, adanya kewajiban untuk memberikan jaminan atau agunan membuat segmen masyarakat pada segmen menengah dan bawah kesulitan mendapatkan kredit yang bertentangan dengan kondisi dorongan untuk menjalankan inklusi keuangan. Keempat, saat itu pembiayaan melalui rentenir atau 'lintah darat' dengan bunga tinggi, bahkan cenderung tidak wajar, cukup ramai dan sangat merugikan masyarakat. Setelah perluasan kegiatan usaha itu berlaku, industri pembiayaan berkembang lebih cepat.

Faktor pembiayaan menjadi faktor penting bagi sebagian konsumen atau masyarakat, masyarakat atau konsumen berpendapat bahwa kemudahan pembiayaan pembelian barang – barang furniture dan elektronik dalam pembelian barang – barang tersebut. Banyaknya akan kebutuhan tambahan masyarakat maka dari itu usaha jasa pembiayaan ini dapat membantu akan kebutuhan masyarakat. Hal yang terkait dengan pembiayaan adalah besaran uang muka dan cicilan yang terjangkau yang dapat memberikan ketertarikan untuk membeli barang – barang furniture dan elektronik.

Sementara itu, harga berbagai komponen barang – barang furniture dan elektronik yang meningkat, seperti harga lemari, serta semakin berkurangnya daya beli masyarakat menjadikan harga jual barang – barang furniture semakin sulit terjangkau oleh sebagian masyarakat. Oleh karena itu usaha jasa pembiayaan ini dapat menjadi pilihan bagi masyarakat atau konsumen yang ingin memiliki furniture tetapi tidak cukup memiliki uang untuk membeli secara tunai. Barang – barang furniture pada masa ini sudah menjadi suatu kebutuhan pokok bagi masyarakat.

Jasa Pembiayaan Marga Jaya Sariah (MJS) adalah Jasa Pembiayaan Milik Swasta yang bergerak dalam bidang pembiayaan furniture, pembiayaan elektronik, pembiayaan renovasi rumah dan bahan bangunan maupun pinjaman dana tunai. Dalam hal ini, penjualan produk perusahaan adalah penjualan kredit, sehingga. Jasa Pembiayaan Marga Jaya Sariah (MJS) memiliki piutang usaha yang jumlahnya besar. Oleh karena itu, kebutuhan akan pengendalian internal terhadap piutang usaha perusahaan merupakan hal yang wajib karena piutang usaha menjadi urat nadi bagi perusahaan ini.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan (teks dari: Andi Maujung Tjodi, David Paul Elia Saerang, dan Meily Yoke Betsy Kalalo (2017)) yaitu perusahaan PT. Bank Solutgo KCP Ranotana, dengan hasil penelitian bahwa secara keseluruhan sistem pengendalian internal atas piutang usaha pada PT. Bank SolutGo KCP Ranotana berjalan cukup efektif, pihak manajemen bank telah menerapkan prinsip-prinsip pengendalian internal menurut COSO. Sistem dan prosedur yang memadai yang dimiliki oleh bank serta ditunjang dengan karyawan-karyawan yang berkompoten membuat tingkat kesalahan yang signifikan atas pengendalian piutang dapat diatasi dengan cepat. Adapun perbedaan objek penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.<sup>1</sup> Olla Auryna (2009) Peranan Pengendalian Piutang Usaha dalam Meminimalkan Kerugian pada PT. FIF Cabang Medan Hasil penelitian ini menyatakan dilihat dari hasil rasio perputaran dan rata-rata penerimaan piutang PT., FIF Cabang Medan mengalami peningkatan.<sup>2</sup> Nabila Habibie, 2013 Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha pada PT. ADIRA FINANCE Cabang Manado Hasil penelitian ini menyatakan pengendalian intern terhadap piutang usaha pada PT. Adira manado berjalan efektif, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan juga prinsip - prinsip pengendalian interen, disisi lain terdapat beberapa prosedur yang belum mencerminkan konsep pengendalian interen.<sup>3</sup> Chansie Virji Binanggal (2016) Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada PT. Tunas Dwipa Mitra Cabang Manado”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengendalian piutang pada PT. Tunas Dwipa Mitra Cabang Manado telah diterapkan dengan baik ,

berdasarkan lingkungan pengendalian, penentuan resiko, aktivitas dari pengendalian, informasi komunikasi, pengawasan dan juga pemantauan

Alasan peneliti untuk memilih perusahaan Jasa Pembiayaan Marga Jaya Sariah (MJS) sebagai objek penelitian adalah karena Jasa Pembiayaan Marga Jaya Sariah (MJS) merupakan perusahaan yang kegiatannya terfokus pada piutang, maka dari itu penulis tertarik terhadap pengelolaan pengendalian internal terhadap piutang usahanya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis akan memberi judul pada penulisan ini adalah “**Analisis Pengendalian Internal Terhadap Piutang Usaha Pada Jasa Pembiayaan Marga Jaya Sariah (MJS)**”.

## **1.2. Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan judul di atas, maka pembahasan akan dititikberatkan pada masalah pokok yang diidentifikasi sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan dan pengendalian piutang usaha di Marga Jaya Sariah (MJS)?
2. Bagaimana penerapan pengendalian internal dalam merencanakan dan mengendalikan piutang usaha di Marga Jaya Sariah (MJS)?
3. Apakah penerapan sistem pengendalian internal terhadap piutang usaha di Marga Jaya Sariah (MJS) sudah berbasis COSO?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui

Untuk mengetahui perencanaan dan pengendalian piutang usaha di Marga Jaya Sariah (MJS).

1. Untuk mengetahui penerapan pengendalian internal dalam merencanakan dan

mengendalikan piutang usaha di Marga Jaya Sariah

2. Untuk mengetahui apakah penerapan pengendalian internal dalam merencanakan dan mengendalikan piutang usaha sudah berbasis COSO.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Kontribusi bagi ilmu pengetahuan secara teori dan praktek adalah

1. Bagi Penulis

Sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana (S1) Akuntansi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, wawasan, informasi, serta pemikiran dan ilmu pengetahuan yang khususnya berkaitan dengan Pengendalian Internal Terhadap Perencanaan dan Pengendalian Piutang usaha pada Jasa Pembiayaan Marga Jaya Sariah.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan kemampuan pengendalian intern terhadap perencanaan dan pengendalian piutang usaha.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk dijadikan sebagai bahan masukan untuk kemajuan perusahaan terutama dalam penilaian dan analisa pengendalian intern terhadap perencanaan dan pengendalian piutang usaha untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan di masa depan.

## **1.5. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka batasan masalah penelitian ini yaitu hanya membahas tentang penerapan pengendalian internal dalam perencanaan dan pengendalian piutang usaha Marga Jaya Sariah (MJS) pada periode kuartal 1 2017 – kuartal 1 2019.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika merupakan urutan tertentu dari unsur – unsur yang merupakan suatu kebulatan. Sistematika ini akan menggambarkan keselarasan isi penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah penelitian, serta sistematika penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai teori pengendalian internal dan menjelaskan mengenai piutang, membahas penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, tahap – tahap penelitian, model konseptual penelitian, operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, serta menjelaskan mengenai metode analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari

hasil penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan penulis dan juga saran yang diberikan pada perusahaan.

